

BAB V

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus pada pasien dengan diagnosis Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) di RSUD Pasar Minggu, dapat disimpulkan bahwa proses asuhan keperawatan telah berlangsung secara terstruktur mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

Berdasarkan hasil pengkajian, teridentifikasi bahwa pasien memperlihatkan ciri-ciri yang sejalan dengan teori GERD yang dijelaskan pada Bab II. Tanda-tanda klasik yang muncul meliputi nyeri di daerah ulu hati, rasa mual, perut kembung, berkurangnya selera makan, serta ketidaknyamanan pada abdomen yang mengindikasikan dispepsia. Selain itu, terdapat gejala tidak umum berupa suara serak yang menandakan iritasi laring akibat refluks asam lambung. Pasien juga mengalami penurunan berat badan yang berhubungan dengan berkurangnya asupan nutrisi akibat mual dan nafsu makan yang menurun. Kebiasaan makan lewat malam menjadi faktor gaya hidup yang dapat meningkatkan sekresi asam lambung. Faktor fisik terlihat dari nyeri tekan pada epigastrium, diare, serta perubahan nilai laboratorium yang mencerminkan gangguan pada sistem gastrointestinal. Sementara itu, aspek psikososial tercermin dari gangguan tidur yang dipicu oleh rasa nyeri. Keseluruhan temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas data pada pasien sesuai dengan konsep manifestasi klinis, faktor risiko, dan dampak GERD yang dibahas pada Bab II, sehingga memperkuat penetapan diagnosis keperawatan dan perencanaan intervensi untuk kasus ini.

Pada fase pengkajian, diperoleh data bahwa pasien mengeluhkan nyeri di daerah ulu hati, mual, diare, serta perut kembung. Temuan data subjektif dan objektif sejalan dengan teori mengenai tanda-tanda dan gejala GERD, menunjukkan adanya gangguan pada sistem pencernaan. Pada tahap diagnosa keperawatan, ditetapkan tiga diagnosa utama: nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, mual berhubungan dengan iritasi lambung, dan diare berhubungan dengan iritasi gastrointestinal. Diagnosa tersebut konsisten dengan

SDKI serta kondisi klinis pasien. Pada fase intervensi keperawatan, perencanaan tindakan difokuskan pada pengendalian nyeri, penanganan mual, dan pengelolaan diare lewat observasi, tindakan terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Intervensi tersebut merujuk pada standar SLKI dan SIKI sehingga lebih terarah dan sistematis. Pada tahap implementasi, tindakan keperawatan dilaksanakan sesuai rencana, antara lain pemberian teknik relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri, edukasi pola istirahat dan diet untuk mengatasi mual, serta pemberian cairan intravena dan pemantauan eliminasi untuk diare. Selain itu, kolaborasi dengan tim medis dilakukan dalam pemberian terapi farmakologis. Pada tahap evaluasi, diketahui bahwa ketiga diagnosa keperawatan menunjukkan perbaikan. Skala nyeri menurun dari 6 menjadi 3, mual berkurang, dan frekuensi diare menurun.

Hal ini menandakan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Secara keseluruhan, penerapan asuhan keperawatan pada pasien GERD terbukti berjalan baik dan menghasilkan *outcome* yang optimal.

IV.2. Saran

1. Bagi Penulis

Diharapkan melalui studi kasus ini penulis dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan kompetensinya dalam memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh bagi pasien GERD, sekaligus menjadi lebih kritis dalam menilai kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien serta keluarganya dapat lebih menyadari pentingnya menjaga pola hidup sehat, termasuk mengatur pola makan, menghindari makanan yang memicu GERD, serta mengelola stres untuk mencegah kondisi penyakit memburuk. Kepatuhan terhadap terapi juga sangat penting demi mempercepat proses penyembuhan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan temuan dari studi kasus ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan dalam proses pembelajaran keperawatan medikal bedah, sehingga mahasiswa dapat melihat penerapan asuhan keperawatan secara nyata di lapangan.

4. Bagi Tempat Penelitian (Rumah Sakit/Pelayanan Kesehatan)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi rumah sakit atau pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien dengan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD).

5. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, terus meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan asuhan keperawatan yang terstandar serta memperkuat edukasi kepada pasien tentang cara pencegahan dan penatalaksanaan GERD.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan studi kasus ini menjadi landasan atau acuan bagi penelitian berikutnya yang lebih mendalam, terutama mengenai efektivitas intervensi keperawatan non farmakologis, seperti teknik relaksasi, dalam mengurangi nyeri pada pasien GERD.